

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan serangkaian upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat belajar. Adapun Trianto (2012: 17) menjelaskan bahwa pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dari makna ini jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, dimana antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Setiap pembelajaran memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda-beda. Seperti halnya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Susanto (2016: 242) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, yang baik secara lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa Indonesia dikatakan sudah terlaksana secara efektif apabila siswa memperoleh hasil belajar sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang sudah ditetapkan. Sudjana (2011: 22) menjelaskan

bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilakukan untuk menemukan pengetahuan yang belum pernah siswa peroleh. Dalam hal ini berarti siswa dikatakan sudah berhasil mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia apabila siswa sudah menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Keempat keterampilan tersebut harus dikuasai oleh siswa tak terkecuali keterampilan menulis. Tarigan (2013: 3) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tidak secara tatap muka dengan orang lain melalui bahasa tulis. Adapun manfaat menulis sangatlah banyak dan penting. Nurjamal, dkk. (2011: 72) menjelaskan beberapa manfaat menulis yaitu untuk menginformasikan sesuatu kepada pembaca, meyakinkan pembaca, mengajak pembaca, menghibur pembaca, melarang atau memerintah pembaca, mendukung pendapat orang lain, serta menolak atau menyanggah pendapat orang lain.

Mengetahui manfaat menulis tersebut, maka sudah seharusnya guru mampu mengembangkan keterampilan menulis siswa. Akan tetapi, keterampilan menulis masih dianggap sebagai keterampilan yang sukar untuk dikuasai. Seperti dijelaskan oleh Iskandarwassid dan Sunendar (2011: 248) bahwa keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tingkatannya paling tinggi dan paling sukar untuk dikuasai. Apabila

dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa yang lain, keterampilan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Lebih jelasnya, Nurjamal, dkk. (2011: 4) menjelaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks. Menulis tulisan juga merupakan media untuk melestarikan dan menyebarkan informasi dan ilmu pengetahuan.

Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa dan terbilang sulit adalah menulis cerita pendek. Adapun yang dimaksud cerita pendek dikenal juga sebagai cerpen. Nurgiyantoro (2015: 11-30) menjelaskan bahwa di sebut cerita pendek akan tetapi berapa ukuran panjang pendek itu tidak ada aturannya, tidak ada kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Cerpen juga dikatakan sebagai salah satu karya sastra fiktif yang diceritakan secara ringkas, memiliki satu konflik, dan selesai dalam sekali baca. Cerpen memiliki beberapa unsur pembangun seperti tema, plot, penokohan, latar, sudut pandang, gaya dan nada, serta amanat atau pesan moral.

Mengetahui permasalahan tersebut, peneliti bermaksud mengkaji penyebab dan upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SD Negeri Kalierang 03. Adapun judul yang diambil adalah “Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas V Sekolah Dasar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti membuat fokus penelitian agar kajian penelitian lebih terarah. Adapun fokus penelitian ini adalah mengkaji penyebab dan upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V sekolah dasar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah difokuskan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apa penyebab rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V sekolah dasar.
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V sekolah dasar.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penyebab rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V sekolah dasar.
2. Untuk mengetahui upaya mengatasi rendahnya keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V sekolah dasar.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan bahasa Indonesia, terutama pada materi keterampilan menulis

cerita pendek. Hal ini dapat dilakukan apabila guru mengetahui penyebab dan upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa terkait dengan rendahnya keterampilan menulis cerita pendek.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Hal ini sangat penting karena keterampilan menulis cerita merupakan salah satu sarana komunikasi secara tulisan untuk menyampaikan gagasan, ide, maupun pikiran kepada orang lain.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan mampu mendorong guru untuk selalu mengkaji penyebab dan upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan belajar yang dialami siswa. Salah satunya permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerita pendek yang merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian literasi bagi dosen maupun mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian. Terutama penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa tingkat sekolah dasar.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab yang dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut. Bagian awal terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, nota dinas pembimbing, motto dan persembahan, abstrak, *abstract*, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian utama terdiri atas bab I, berisi pendahuluan dengan sub-sub: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Pada bab II, berisi landasan teori dan kajian pustaka dengan sub-sub: landasan teori, kajian pustaka, dan kerangka berpikir. Pada bab III, berisi metode penelitian dengan sub-sub: desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data. Bab IV, berisi hasil dan pembahasan dengan sub-sub: hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab V, berisi simpulan dan saran dengan sub-sub: simpulan dan saran. Bagian akhir terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.